

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum MTsN 1 Barito Kuala

a. Latar Belakang Berdirinya MTsN 1 Barito Kuala

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Barito Kuala berdiri di tahun 1967, pada awalnya madrasah berstatus swasta dengan nama PGA 4 TH. Sejarah berdirinya PGA 4 TH didorong oleh fakta bahwa seluruh masyarakat yang hidup di lingkungan madrasah tersebut beragama Islam. Minimnya pendidikan agama dan guru di lingkungan masyarakat membuat sejumlah tokoh masyarakat Anjir Muara Lama yakni, Bapak KH. Abdurrahman Sidiq (Alm), Bapak KH. Ahmad Sadzali (Alm), Bapak H. Tuhani (Alm), Bapak KH. Abdurrasyid (Alm) dan Bapak KH. Kursani Nor (Alm) mendirikan sekolah dengan nama PGA 4 TH diatas tanah seluas 14.073 m². Pada perkembangan selanjutnya status madrasah tersebut berubah dari PGA 4 TH menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara Km. 20 dan di tahun 2017 berubah nama menjadi MTsN 1 Barito Kuala.

b. Identitas MTsN 1 Barito Kuala

Nama Sekolah	: MTsN 1 Barito Kuala
NIS	: 211 630 404 001
Jenjang Pendidikan	: MTs
Status Sekolah	: Negeri
Alamat sekolah	: Jl. Trans Kalimantan Km. 24.400

Kode Pos	: 70564
Desa	: Anjir Muara Lama
Kecamatan	: Anjir Muara
Kabupaten/ Kota	: Barito Kuala
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Negara	: Indonesia
Berdiri	: Tahun 1967
Dinegerikan / SK	: No. 251 Tanggal 30 September 1970
Telepon	: 0511- 7496249
Website	: http://www.mtsnanjirmuarakm20.sch.id

c. Visi dan Misi MTsN 1 Barito Kuala

1) Visi

“Terwujudnya Siswa yang Berilmu Pengetahuan Berdasarkan IMTAQ dan Teknologi Serta Memiliki Kepedulian Terhadap Lingkungan”

2) Misi

- Meningkatkan Penghayatan dan Pengamalan Nilai-nilai Keagamaan
- Meningkatkan Profesi Guru dan Tata Usaha
- Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Keterampilan Siswa
- Mewujudkan Proses Pembelajaran yang Berkualitas Berbasis Lingkungan dan Mampu Mengaplikasikannya dalam Kehidupan Sehari-hari
- Memiliki Sikap Peduli terhadap Kebersihan dan Pelestarian Lingkungan
- Memiliki Pengetahuan dan Kemampuan untuk Mencegah Pencemaran Lingkungan

- Memiliki Kemampuan Menanggulangi Kerusakan Lingkungan

d. Kondisi Kepala Madrasah, Guru, dan Karyawan Lain di MTsN 1

Barito Kuala

1) Kondisi Kepala Madrasah

Sejak didirikan hingga saat ini, MTsN 1 Barito Kuala telah dipimpin oleh 13 kepala sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 1 Data kepala sekolah

No	Nama	Periode Jabatan
1	Drs. Abd. Gani. An (Alm)	1970-1979
2	Drs.H. Abd. Rajak Noor (Alm)	1979-1987
3	H. Abd. Hamid, BA	1988-1993
4	Drs. H. Syahrudin Hadi (Alm)	1994-2001
5	Drs. Mursalin	2001-2002
6	Drs. H. Aliansyah	2003-2005
7	Norman Nawawi, A.Ma (Alm)	2005-2006
8	Iberamsyah Mursyid, S.Ag (Alm)	2007
9	H. Misran, S.Ag	2008-2014
10	Zainal Arifin, S.Pd	2015-2016
11	Drs. Abd. Hadi	2017- 2020
12	H. Abdullah Asur, S.Ag, M.Pd.I (Alm)	2020-2022
13	Wiwi Hasanah, S.Pd, M.Pd.	2024-sekarang

Sumber: TU MTsN 1 Barito Kuala, 2025

2) Keadaan Guru dan Karyawan

MTsN 1 Barito Kuala pada tahun ajaran 2024/2025 mempunyai total 33 orang tenaga pendidik, tenaga administrasi dan staf lainnya. Untuk data tersebut bisa dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. 2 Data PTK di MTsN 1 Barito Kuala

No	Nama/ NIP/NIGNP	Jabatan
1	Wiwi Hasanah, S.Pd, M.Pd 197505162001122002	Kepala Madrasah
2	Hj. Normilawati, S.Ag 197305151998032005	Guru Ahli Madya
3	Drs. H. Rajudin 196507061993031007	Guru Ahli Madya
4	Ainun Haniah, S. Pd 196709101994122002	Guru Ahli Madya
5	Rosalina Titin, S.Pd 196810202005012004	Guru Ahli Madya
6	Suji Asih, S. Pd 197401282005012003	Guru Ahli Madya
7	Nazmi, S.Pd I 197809242005012007	Guru Ahli Madya
8	Sulaiman, S.Ag 197206162003121002	Guru Ahli Madya
9	Ahmad Riyadi, S.Pd 197903232005011007	Guru Ahli Madya
10	Zulfi Kurniawan, S.Pd 197411292005011002	Guru Ahli Madya
11	Abdussalam, S.Pd 197111232002121002	Guru Ahli Muda
12	H. Nordin, S.Ag 197302042005011007	Guru Ahli Muda
13	Rusyitah, S.Ag 197905272006042017	Guru Ahli Muda
14	Rusnawati, S.Pd 197905272006042017	Guru Ahli Muda

No	Nama/ NIP/NIGNP	Jabatan
15	Ratu Ma'mun, S.Ag 196909272007012027	Guru Ahli Muda
16	Zainal Mursalin, S.Pd 197312142005011005	Guru Ahli Muda
17	Noormilawaty, S. SOS 197207102006042030	Guru Ahli Muda
18	Sudarti, S.Ag 197605072007102009	Guru Ahli Muda
19	Hamdiah, S.Pd 197708072007102006	Guru Ahli Muda
20	Solehawati, S.Pd 197801122007102003	Guru Ahli Muda
21	Maisarah, S.Pd 198006132007102006	Guru Ahli Muda
22	Najat Sa' Idah, S .Pd . I 198511012009122004	Guru Ahli Muda
23	Sahidah Napisah,A.Md 198208202009012007	Kaur TU
24	Qurthubi, S.Pd. I 197908042005011006	Penyusun Rencana Kebutuhan Rumah Tangga dan Perlengkapan
25	Rasidah, S.Pd. I 196912072007012025	Pengadministrasi Umum
26	Junaidi, S.Pd. I 196905102007011063	Pengolah Data
27	Khairunnisa,S.Pd. 199404142023212058	Guru Ahli Pertama
28	Armah,S.Pd 198211062023212023	Guru Ahli Pertama
29	Subhan Noor, S.Pd.I 121163040003080002	GTT
30	Najmiatul Adawiah, S.Pd.I 121163040003260003	GTT
31	Jumani, A.Md 121163040003330004	GTT
32	Muamar, S.Pd.I 121163040003110005	GTT

No	Nama/ NIP/NIGNP	Jabatan
33	Sri Winda, S.Pd. 121163040003240007	GTT

Sumber: TU MTsN 1 Barito Kuala, 2025

e. Keadaan Siswa MTsN 1 Barito Kuala

MTsN 1 Barito Kuala di tahun ajaran 2024/2025 memiliki siswa yang berjumlah 274 siswa. Untuk data yang lebih rinci bisa dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. 3 Keadaan siswa MTsN 1 Barito Kuala

No	Kelas	Jumlah
1	VII A	23
2	VII B	23
3	VII C	22
4	VII D	22
5	VIII A	24
6	VIII B	26
7	VIII C	22
8	VIII D	23
9	IX A	24
10	IX B	22
11	IX C	21
12	IX D	22
Total		274

Sumber: TU MTsN 1 Barito Kuala, 2025

f. Sarana dan Prasarana Sekolah

MTsN 1 Barito Kuala secara keseluruhan didirikan menggunakan bahan semen dan sebagian kelas sudah menggunakan lantai keramik. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di MTsN 1 Barito Kuala bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 sarana dan prasarana di MTsN 1 Barito Kuala

No	Nama	Jumlah
1	Ruang Tamu (PTSP)	1
2	Ruang Kantor Tata Usaha	1
3	Ruang Kepala Madrasah	1
4	Gudang	1
5	Ruang Piket	1
6	UKS	1
7	Ruang Kelas	12
8	Laboratorium Biologi	1
9	Perpustakaan	1
10	Ruang Kantor Guru	1
11	Kantin	2
12	Tempat Parkir	2
13	Aula	1
14	Ruang OSIS	1
15	Musholla	1
16	Ruang Bimbingan Konseling	1
17	Kamar Mandi / WC	3
18	Tempat Wudlu	3

Sumber: TU MTsN 1 Barito Kuala, 2025

g. Persiapan Pembelajaran

Salah satu strategi yang bisa diterapkan pada saat pembelajaran untuk mewujudkan kelas yang kondusif, menyenangkan dan mengakomodasi berbagai macam gaya belajar siswa adalah strategi *genius learning* menggunakan media *flash card*.

Media pada penelitian ini adalah *flash card* seperti pada lampiran 16. Media ini dibuat dengan bahan kertas dan plastik laminating. Langkah-langkah pembuatan *flash card* sebagai berikut:

- 1) Buka aplikasi Canva
- 2) Pilih opsi untuk membuat desain baru
- 3) Pilihlah ukuran A4 untuk membuat *flash card* ini
- 4) Pilih *shape* berbentuk persegi panjang pada bagian elemen untuk menjadi pola dari *flash card* yang akan kita buat, letakkan beberapa *shape* tersebut hingga memenuhi papan desain.
- 5) Tambahkan elemen atau gambar yang diperlukan seperti, gambar bola, tabung dan kerucut
- 6) Tambahkan pula kalimat penjelas dari elemen atau gambar yang sudah ada
- 7) Jika desain kartu dirasa sudah sesuai dengan keinginan dan keperluan kita, unduhlah desain tersebut
- 8) Cetak desain *flash card* yang sudah di unduh
- 9) Potonglah semua desain yang sudah tercetak dengan mengikuti pola kartunya
- 10) Masukkan desain *flash card* yang sudah terpotong ke plastik laminating
- 11) Laminating semua *flash card*
- 12) *Flash card* siap digunakan.

Adapun cara untuk memainkan *flash card* pada penelitian ini, yakni:

- 1) Bagi siswa menjadi berpasang-pasangan, misalnya A dan B.
- 2) Membagikan *flash card* kepada siswa.

- 3) A memberitahu kepada B penjelasan istilah dari *flash card* dan B menyatakan istilahnya/ sebaliknya
- 4) Lakukan terus secara bergantian sambil diiringi musik sampai waktu yang ditentukan guru
- 5) Ketika musik berhenti atau guru mengatakan “stop”, secara *random* guru menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan di depan kelas mengenai kata kunci yang telah dibaca dan dijelaskan oleh dan pada temannya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Proses penelitian dilakukan dari tanggal 7 Januari 2025 hingga 11 Februari 2025. Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti berperan menjadi pengajar. Pokok bahasan yang diajarkan saat proses penelitian ini adalah bangun ruang sisi lengkung yang terbagi dalam sejumlah aspek dasar indikator. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuh kali pertemuan secara tatap muka termasuk *posttest*. Untuk mengetahui secara rinci bisa dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. 5 Pelaksanaan Pembelajaran pada Kelas Eksperimen

Pertemuan Ke-	Hari/ Tanggal	Jam Ke-	Pokok Bahasan
1	Selasa, 7 Jan 2025	2-3	Tabung
2	Selasa, 14 Jan 2025	2-3	Tabung
3	Rabu, 15 Jan 2025	3-4	Kerucut
4	Selasa, 21 Jan 2025	2-3	Kerucut
5	Rabu, 22 Jan 2025	3-4	Bola
6	Selasa, 4 Feb 2025	2-3	Bola
7	Selasa, 11 Feb 2025	2-3	<i>Posttest</i>

Tabel 4. 6 Pelaksanaan Pembelajaran pada Kelas Kontrol

Pertemuan Ke-	Hari/ Tanggal	Jam Ke-	Pokok Bahasan
1	Senin, 13 Jan 2025	5-6	Tabung
2	Rabu, 15 Jan 2025	1-2	Tabung
3	Senin, 20 Jan 2025	5-6	Kerucut
4	Rabu, 22 Jan 2025	1-2	Kerucut
5	Senin, 3 Feb 2025	5-6	Bola
6	Rabu, 5 Feb 2025	1-2	Bola
7	Senin, 10 Feb 2025	5-6	<i>Postest</i>

3. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Aktivitas pembelajaran di kelas eksperimen dilakukan di kelas IX B dengan menerapkan strategi *genius learning* menggunakan media *flash card* terhadap materi bangun ruang sisi lengkung yang tersusun dari tahapan-tahapan berikut:

1) Kegiatan Awal

Ketika mengawali kegiatan pada kelas eksperimen guru memulai dengan memberikan salam kepada seluruh siswa, selanjutnya guru membuat kelas menjadi kondusif dengan mengkondisikan tempat duduk siswa agar siswa lebih nyaman menyimak pembelajaran, setelah itu guru meminta seluruh siswa berdo'a bersama sebelum memulai pembelajaran, selanjutnya guru mengabsensi siswa untuk mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kabar siswa. Kemudian, guru memberikan apersepsi dan meminta siswa menghubungkan wawasan yang mereka punya dengan topik yang akan dipelajari.

2) Kegiatan Inti

Proses ini guru memberikan gambaran besar pada siswa mengenai materi yang akan mereka pelajari dengan slide pembelajaran, guru juga memberitahu tujuan atau hasil yang akan dicapai setelah pembelajaran berakhir. Berikutnya guru melanjutkan penjelasan materi pembelajaran dengan bantuan slide pembelajaran. Setelah selesai menerangkan materi, guru memberikan siswa kesempatan untuk bertanya. Kemudian guru mengajak siswa melakukan aktivitas dengan mengadakan permainan menggunakan *flash card* dengan langkah, yakni guru membagi siswa menjadi berpasangan (misal, si A dan si B), lalu menyebarkan *flash card* kepada siswa, si A memberitahu kepada si B penjelasan istilah dari *flash card* dan si B menyatakan istilahnya/ sebaliknya. Hal tersebut terus dilakukan secara bergantian hingga ketika musik berhenti, guru menunjuk secara *random* salah satu siswa untuk memaparkan di depan kelas mengenai kata kunci yang telah dibaca dan dipaparkan oleh dan pada temannya tadi, setelah itu guru memberikan apresiasi kepada peserta didik berupa pujian dan motivasi. Selanjutnya, guru meminta siswa *me-review* materi yang sudah dipelajari dan menyimpulkan materi.

3) Kegiatan Akhir

Pada tahap ini merupakan kegiatan penutup dimana guru memberikan tugas mandiri yang berhubungan dengan materi yang sudah diajarkan, guru juga menghimbau kepada seluruh siswa untuk mempelajari materi pada pertemuan berikutnya. Setelah itu, guru menutup proses pembelajaran dan mengucapkan salam.

b. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Aktivitas pembelajaran kelas kontrol dilakukan di kelas IX D dengan menerapkan metode pembelajaran konvensional dengan alat peraga yang dibuat mandiri oleh siswa dari kertas atau karton yang terdiri dari tahapan-tahapan berikut:

1) Kegiatan Awal

Ketika mengawali kegiatan pada kelas kontrol guru memulainya dengan mengatakan salam pada semua siswa, lalu mengajak siswa berdoa'a secara bersama-sama. Setelah itu, guru mengabsen siswa guna mengetahui kehadirannya, guru juga menanyakan kabar siswa. Selanjutnya, guru memberikan apersepsi dan menuliskan judul materi yang akan dipelajari siswa. Guru juga memberitahu tujuan dan kompetensi yang mesti dikuasai siswa serta mengingatkan materi pra syarat.

2) Kegiatan Inti

Pada proses ini guru menyajikan gambar /permasalahan yang berkaitan dengan materi bangun ruang sisi lengkung, guru menjelaskan materi dengan bantuan alat peraga yang telah dibuat oleh siswa. Selain materi, guru juga memberikan contoh soal dan menjawabnya bersama siswa. Guru memberi kesempatan kepada semua siswa untuk memberikan pertanyaan mengenai hal yang belum dipahami pada materi yang sudah dijelaskan. Selanjutnya, guru memberikan soal di papan tulis dan memberikan kesempatan siswa untuk menjawab, guru meminta siswa menjelaskan jawaban yang telah dikerjakan kepada teman-temannya. Setelah itu, guru memberikan tanggapan mengenai hasil jawaban yang diberikan.

3) Kegiatan Akhir

Di sesi ini berupa kegiatan akhir, guru dan siswa menarik kesimpulan dari materi pelajaran yang sudah diajarkan. Selanjutnya, guru memberikan tugas mandiri dan menghimbau seluruh siswa mempelajari materi untuk pertemuan berikutnya, guru lalu menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

4. Deskripsi Lembar Observasi Guru Kelas Eksperimen

Di setiap pertemuan dilakukan observasi di kelas eksperimen yakni, kelas IX B dengan menerapkan strategi *genius learning* menggunakan media *flash card*. Persebaran banyaknya siswa yang hadir saat observasi bisa dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. 7 Jumlah Siswa Mengikuti Observasi Guru Kelas Eksperimen

Data	Kelas Eksperimen
Observasi program pembelajaran	22
Jumlah siswa keseluruhan	22

Dari tabel 4.7 bisa dilihat bahwa pada pelaksanaan observasi di kelas eksperimen yaitu, kelas IX B MTsN 1 Barito Kuala diikuti oleh siswa yang terdiri dari 22 orang atau 100% siswa menghadiri observasi tersebut. Ringkasan penyelenggaraan observasi bisa dilihat dalam tabel berikut tabel berikut:

Tabel 4. 8 Deskripsi Lembar Observasi Guru Kelas Eksperimen

Mean	Standar Deviasi	Varian	Nilai Maksimum	Nilai Minimum
96,35	5,65	31,93	100	87,50

Dari tabel 4.8 diatas bisa diketahui dari hasil lembar observasi guru di kelas eksperimen yang didapat jumlah nilai rata-ratanya adalah 96,35, dengan standar deviasi 5,65, nilai varians 31,93, nilai maksimum di lembar observasi ini sebesar 100, dan nilai minimumnya sebesar 87,50. Perhitungan terdapat di lampiran 12.

Tabel 4. 9 Distribusi Lembar observasi Guru Kelas Eksperimen

Nilai	Kualifikasi	F	%
85,00-100	Sangat baik	8	100%
70,00-84,99	Baik	0	0
55,00-69,99	Cukup	0	0
40,00-54,99	Kurang	0	0
0-39,99	Sangat kurang	0	0

Dari tabel 4.9 bisa dilihat bahwa pada hasil lembar observasi guru di kelas eksperimen mencapai 100% atau 8 langkah yang masuk ke dalam kualifikasi sangat baik.

5. Deskripsi Hasil Tes

Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil *posttest*. *Posttest* dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah adanya perlakuan yakni, penerapan strategi *genius learning* menggunakan media *flash card* pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol dengan metode konvensional.

a. Hasil Tes Siswa Kelas Eksperimen

Tes ini dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen. Tes ini dilakukan ketika pertemuan ketujuh. Persebaran jumlah siswa yang ikut tes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 10 Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes Kelas Eksperimen

Data	Kelas Eksperimen
Tes akhir	22 siswa
Banyak siswa	22 siswa

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ketika pelaksanaan *posttest* di kelas eksperimen yaitu di kelas IX B MTsN 1 Barito Kuala diikuti oleh siswa yang terdiri dari 22 anak atau 100% siswa mengikuti *posttest* tersebut. Ringkasan tes hasil belajar di kelas eksperimen dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 4. 11 Deskripsi Tes Akhir Siswa Kelas Eksperimen

Mean	Standar Deviasi	Varian	Nilai Maksimum	Nilai Minimum
83,72	10,15	103,06	96	60

Berdasarkan tabel di atas bisa diketahui bahwa hasil *posttest* siswa pada kelas eksperimen meraih rata-rata sebesar 83,72, standar deviasinya 10,15, variannya 103,06, nilai maksimumnya yakni 96, dan nilai minimumnya yakni 60. Perhitungan terdapat di lampiran 12. Untuk kualifikasi hasil *posttest* bisa dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 12 Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Eksperimen

Nilai	Kualifikasi	F	%
85,00-100	Sangat baik	12	54,54%
70,00-84,99	Baik	8	36,36%
55,00-69,99	Cukup	2	9,09%
40,00-54,99	Kurang	0	0
0-39,99	Sangat kurang	0	0

Dari tabel 4.12 di atas bisa diketahui bahwa hasil *posttest* siswa di kelas eksperimen, yaitu di kualifikasi sangat baik sejumlah 12 siswa atau 54,54%, pada kualifikasi baik sejumlah 8 siswa atau 36,36% dan pada kualifikasi cukup sejumlah 2 siswa atau 9,09%.

b. Hasil Tes Siswa Kelas Kontrol

Tes ini dilaksanakan untuk tahu hasil belajar siswa di kelas kontrol. Tes ini dilaksanakan pada pertemuan ketujuh. Persebaran banyaknya siswa yang ikut tes bisa dilihat di tabel berikut:

Tabel 4. 13 Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes Kelas Kontrol

Data	Kelas Kontrol
Tes akhir	22 siswa
Banyak siswa	22 siswa

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa ketika pelaksanaan *posttest* di kelas kontrol yakni di kelas IX D MTsN 1 Barito Kuala diikuti oleh siswa yang terdiri dari 22 anak atau 100% siswa mengikuti *posttest* tersebut. Ringkasan tes hasil belajar di kelas kontrol dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 4. 14 Deskripsi Tes Akhir Siswa Kelas Kontrol

Mean	Standar Deviasi	Varian	Nilai Maksimum	Nilai Minimum
73,11	12,49	156,09	91	47,5

Berdasarkan tabel di atas bisa dilihat bahwa hasil *posttest* siswa di kelas kontrol meraih rata-rata sebesar 73,11, standar deviasinya 12,49, variannya 156,09, nilai maksimumnya yakni 91, dan nilai minimumnya yakni 47,5 Perhitungan

terdapat di lampiran 12. Untuk kualifikasi hasil *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 15 Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Kontrol

Nilai	Kualifikasi	F	%
85,00-100	Sangat baik	5	22,73%
70,00-84,99	Baik	7	31,82%
55,00-69,99	Cukup	9	40,91%
40,00-54,99	Kurang	1	4,54%
0-39,99	Sangat kurang	0	0

Dari tabel 4.15 diatas bisa dilihat bahwa hasil *posttest* siswa kelas kontrol, yakni berada di kualifikasi sangat baik sejumlah 5 siswa atau 22,73%, kualifikasi baik sejumlah 7 siswa atau 31,82%, kualifikasi cukup sejumlah 9 siswa atau 40,91% dan kualifikasi kurang sejumlah 1 siswa atau 4,54%.

6. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data Penelitian

a. Uji Beda Hasil Tes Siswa

Dari hasil *posttest* yang merupakan tes hasil belajar siswa yang dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat di tabel dibawah ini:

Tabel 4. 16 Deskripsi Hasil Tes

	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
Nilai maksimum	96	91
Nilai minimum	60	47,5
Rata-rata	83,72	73,11
Standar deviasi	103,06	156,09

Dari tabel didapat hasil tes belajar siswa pada kelas eksperimen dengan nilai maksimumnya sebesar 96 dan nilai minimumnya sebesar 60. Nilai rata pada kelas

eksperimen sebesar 83,72 dan standar deviasi 103,06. Sedangkan, pada kelas kontrol nilai maksimumnya sebesar 91 dan nilai minimumnya sebesar 47,5. Nilai rata-rata pada kelas kontrol sebesar 73,11 dan standar deviasi 156,09. Perhitungan yang lebih jelas terdapat di lampiran 12.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan mengetahui kenormalan distribusi data. Adapun untuk hasil uji normalitas dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 4. 17 Hasil Uji Normalitas Tes Akhir

	Eksperimen	Kontrol
N	22	22
Taraf signifikansi	0,118	0,259
<i>a</i>	0,05	0,05
Ketentuan	Taraf signifikansi > 0,05	Taraf signifikansi > 0,05
Kesimpulan	Berdistribusi normal	Berdistribusi normal

Dari hasil uji normalitas diketahui untuk kelas eksperimen nilai signifikansinya yakni, $0,118 > 0,05$, oleh sebab itu bisa disimpulkan bahwa data yang ada berdistribusi normal. Sedangkan, bagi kelas kontrol nilai signifikansinya yakni, $0,259 > 0,05$. Oleh sebab itu, bisa ditarik kesimpulan bahwa data yang ada berdistribusi secara normal. Untuk perhitungan rincinya dapat dilihat di lampiran 13.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau tidaknya.

Tabel 4. 18 Uji Homogenitas Hasil Tes Akhir

Kelas	Sig.	α	Kesimpulan
Eksperimen	0,270	0,05	Homogen
Kontrol			

Berdasarkan tabel tersebut bisa diketahui taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh $0,270 > \alpha$. Oleh karena itu dapat kita simpulkan bahwa hasil tes pada kedua kelas bersifat homogen. Untuk perhitungan lebih rincinya bisa dilihat di lampiran 14.

d. Uji *Independent Sample T-Test*

Uji t adalah uji beda yang dipakai ketika data yang ada berdistribusi normal dan homogen. Dalam penelitian ini uji t yang digunakan adalah Uji *Independent Sample T-Test*, hal ini disebabkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua kelompok independen atau tidak berpasangan. Pengujian ini dilakukan untuk mengidentifikasi ada tidaknya pengaruh yang signifikan terhadap penerapan strategi *genius learning* menggunakan media *flash card* terhadap hasil belajar pada pokok bahasan bangun ruang sisi lengkung siswa kelas IX di MTsN 1 Barito Kuala. Dari hasil analisis menggunakan *software IBM SPSS 30* di lampiran 15, nilai *significance two-side* diperoleh 0,04 yang artinya nilai tersebut $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga, bisa disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan pada tes akhir hasil belajar matematika siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Bisa dikatakan, terdapat pengaruh penerapan strategi *genius learning* menggunakan media *flash card* terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan bangun ruang sisi lengkung.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 7 Januari 2025 sampai 11 Februari 2025. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan tujuh kali pertemuan secara tatap muka termasuk *posttest*. Pada setiap pertemuan observer yakni salah satu guru matematika di MTsN 1 Barito Kuala melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti. Observasi ini dilakukan pada kelas eksperimen yang menerapkan strategi *genius learning* menggunakan media *flash card* dalam proses pembelajarannya. Observasi ini diikuti oleh seluruh siswa kelas eksperimen dengan memperoleh hasil nilai rata-rata sebesar 96,35 dan nilai maksimum sebesar 100 serta nilai minimum sebesar 87,50. Hasil lembar observasi guru di kelas eksperimen mencapai 100% atau 8 langkah yang masuk ke dalam kualifikasi sangat baik.

Hasil belajar siswa diukur dari hasil *posttest* yang dilaksanakan pada pertemuan ketujuh. Hasil belajar ini merupakan hasil belajar matematika siswa kelas IX di MTsN 1 Barito Kuala pada pokok bahasan bangun ruang sisi lengkung setelah proses pembelajaran yang menerapkan strategi *genius learning* menggunakan media *flash card*. *Posttest* ini diikuti oleh 22 siswa atau seluruh siswa kelas eksperimen. Adapun untuk nilai rata-rata hasil *posttest* pada kelas eksperimen yakni, 83,72 dengan standar deviasi sebesar 10,15, variannya 103,06, serta nilai maksimum yakni 96 dan nilai minimum yakni 60. Jika diklasifikasikan maka hasil *posttest* siswa di kelas eksperimen berkualifikasi sangat baik sejumlah 54,54%, kualifikasi baik sejumlah 36,36% dan kualifikasi cukup sejumlah 9,09%.

Dari hasil analisis data *posttest* hasil belajar siswa yang telah dijelaskan dapat diketahui bahwa ada dampak signifikan tentang penerapan strategi *genius learning* menggunakan media *flash card* terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan bangun ruang sisi lengkung. Dapat diketahui dari nilai rata-rata hasil *posttest* di kelas eksperimen sebesar 83,72 dan pada kelas kontrol sebesar 73,11. Terdapat selisih pada nilai *posttest* yakni, 10,61 yang menunjukkan adanya perbedaan, hal ini mengindikasikan penerapan strategi *genius learning* menggunakan media *flash card* mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pada saat uji *independent sample t-test* juga menunjukkan bahwa nilai *significance two-side* yang diperoleh senilai 0,04 yang maknanya nilai tersebut $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada *posttest* hasil belajar matematika siswa. Perbedaan tersebut dapat diketahui dari hasil tes yang diperoleh ketika *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Mainur Nilawati yang mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan menerapkan strategi *genius learning* lebih baik jika dibanding dengan hasil belajar siswa yang diajarkan menerapkan pembelajaran konvensional.⁶⁶ Selain itu, juga relevan dengan hasil riset Akifatul Jannah yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menerapkan strategi *genius learning* disertai *flash card* terbukti lebih efektif jika

⁶⁶ Mainur Nilawati, "Penerapan Strategi Genius Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Di Kelas Vii Mts. Muhammadiyah Sei Apung Jaya Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan Tahun Pelajaran 2014/2015," *AXIOM: Jurnal Pendidikan dan Matematika* 5, no. 1 (2016), <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/axiom/article/view/499>.

dibandingkan dengan hasil belajar yang diperoleh melalui pembelajaran konvensional.⁶⁷

Berdasarkan hasil pengamatan yakni sewaktu tahap pengambilan data, ditemukan fakta bahwa sebagian siswa di kelas eksperimen sudah mendapat hasil belajar yang memuaskan, hal ini diperlihatkan dari hasil *posttest* menunjukkan lebih dari 50% siswa memperoleh nilai diatas rata-rata. Selain itu, ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menerapkan strategi *genius learning* dengan menggunakan media *flash card* dibandingkan dengan pembelajaran konvensional disebabkan beberapa faktor diantaranya yakni, fase aktivitas pada strategi *genius learning* membantu siswa lebih mengingat materi yang diberikan dan juga permainan menggunakan media *flash card* juga dapat menjadi pengganti *ice breaking* pada proses pembelajaran, serta menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan. Ada 8 langkah strategi *genius learning* pada penelitian ini, yang dimulai dari langkah pertama yakni, suasana kondusif dimana pada langkah ini pengajar membuat suasana kelas menjadi kondusif dan nyaman untuk siswa belajar. Langkah kedua yakni, hubungkan yang pada langkah ini pengajar mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman yang dimiliki siswa. Langkah ketiga yakni, gambaran umum yang pada langkah ini pengajar memberikan gambaran umum materi yang akan disampaikan sebelum memulai proses pembelajaran. Langkah keempat tetapkan tujuan, dimana pengajar menyampaikan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran dilakukan. Langkah kelima

⁶⁷ Jannah, "Efektivitas Penerapan Genius Learning Strategy Pada Proses Pembelajaran Materi Sistem Pencernaan Manusia di SMP 2 Batang."

pemasukan materi yakni, pengajar menyampaikan materi pembelajaran dengan mengakomodasi ketiga gaya belajar siswa dengan bantuan slide pembelajaran. Langkah keenam dan ketujuh yakni, aktivitas dan demonstrasi, dimana pada penelitian ini langkah ini diisi dengan kegiatan berupa permainan menggunakan media *flash card* dilakukan secara bergantian antar para siswa. Langkah kedelapan yakni, ulangi dan jangkarkan, pada tahap ini dilakukan *review* materi dan penarikan Kesimpulan tentang semua hal yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut.

Ketika proses penelitian, peneliti pada mulanya memperhatikan siswa yang mendapat penerapan strategi *genius learning* menggunakan media *flash card* terlihat malu bertanya, hanya diam, malu memberikan opini dan kurang percaya diri untuk mencoba maju kedepan dalam menyelesaikan soal tanpa ditemani oleh temannya. Selain itu, ketika fase aktivitas masih ada segelintir siswa yang lambat dalam melakukan tanya jawab saat permainan berlangsung. Namun, setelah beberapa pertemuan serta guru memberi bimbingan, motivasi dan mampu membuat suasana lebih nyaman, siswa mampu lebih bertanya dan berani maju ke depan kelas secara mandiri.

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, mampu disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memperlihatkan mempunyai hasil belajar yang lebih bagus jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Selain itu juga hasil penelitian ini juga relevan dengan temuan-temuan yang telah ada sebelumnya yang menunjukkan bahwa strategi *genius learning* disertai *flash card* terbukti meningkatkan hasil belajar siswa lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran

konvensional. Dari hasil-hasil yang ada menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan menerapkan strategi *genius learning* menggunakan media *flash card* memiliki prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa penerapan strategi *genius learning* menggunakan media *flash card* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IX MTsN 1 Barito Kuala.